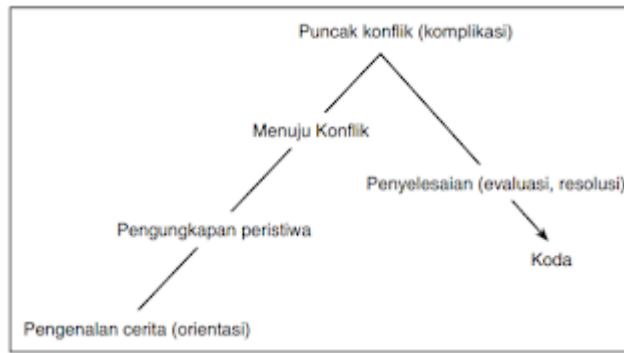


Bab 4. TEKS NOVEL



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMK Nurul Islam Larangan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Pertemuan Ke : 1 dan 2
 Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 4 Jam Pelajaran x 45 menit)
 Materi Pokok : Memproduksi Novel

A. Kompetensi Inti

Tujuan pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, berbentuk kompetensi yang terdiri atas (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap sosial, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KI 1 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 2 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel.
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.	Menyusun novel berdasarkan rancangan Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.

C. Materi Pembelajaran

- Unsur intrinsik dan ekstrinsik
- Unsur kebahasaan
- Ungkapan
- Majas
- Peribahasa

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

(Catatan: kolom bagian kanan bukan bagian RPP tetapi penjelasan prosedur model pembelajaran Bahasa Indonesia).

Pendahuluan: 2 X 10 menit

1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik menerima informasi dengan *proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran *teks novel*.

Kegiatan Inti: 2 X 150 menit

1. Peserta didik membaca 2 atau 3 *teks novel* yang bertema sama. Peserta didik mencermati struktur teks dari 2 atau *teks novel* yang telah dibacanya. Peserta didik mencermati ciri kebahasaan yang digunakan dalam *teks novel*.
4. Peserta didik mencermati isi pokok dalam 2 atau *teks novel*.
5. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang variasi struktur teks dari 2 atau 3 *teks novel*.
6. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri kebahasaan yang digunakan dalam 2 atau 3 *teks novel*.
7. Peserta didik mengajukan pertanyaan isi pokok dari 2 atau 3 *teks novel*.
8. Peserta didik mengumpulkan informasi melalui telaah model *teks novel*.
9. Peserta didik melakukan klasifikasi dan deskripsi hubungan antarkomponen yang ditemukan berdasarkan telaah model teks
10. Peserta didik menyimpulkan struktur *teks novel*.
11. Peserta didik menyimpulkan ciri kebahasaan *teks novel*.
12. Peserta didik menyimpulkan isi pokok dari 2 atau *teks novel*.
13. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan tentang struktur, ciri bahasa, dan isi pokok dari 2 atau 3 *teks novel*.
14. Peserta didik mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru untuk mengembangkan kompetensi (seperti latihan kata, kalimat, dan paragraf) yang sesuai dengan jenis *teks novel*:
 - a. latihan kosa kata teknis, sinonim
 - b. latihan penulisan unsur serapan
 - c. latihan pengembangan *teks novel*: klasifikasi-deskripsi

Membangun Konteks:
*Dialog informasi tentang fungsi dan wujud **teks novel** dalam kehidupan sehari-hari. Dapat pula ditayangkan film dokumenter dunia flora dan fauna*

Menelaah Model
*Tujuan kegiatan ini agar peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang **teks novel** secara mandiri dengan bimbingan guru.*

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual, berpasangan, atau berkelompok. Panduan lembar kerja menelaah model teks sangat dianjurkan untuk digunakan.

Kesimpulan dibahas secara klasikal dengan panduan guru agar kelas aktif menarik namun pengaturan waktu efisien
Mengonstruksi Terbimbing: *kegiatan ini merupakan aplikasi dari pemahaman tentang teks dan latihan kebahasaan yang digunakan dalam me-*

d. latihan pengembangan kekohesian

15. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku atau berpasangan untuk menentukan topik dan menyusun kerangka karangan. Latihan pengembangan topik dengan peta pikiran (*mindmap*) atau jaring laba-laba (*spider-web*) atau teknik lain yang dapat digunakan.

16. Peserta didik menentukan topik *teks novel* dengan peta pikiran (*mindmap*) atau jaring laba-laba (*spider-web*).

17. Peserta didik menyusun kerangka *teks novel*.

18. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang telah dipilih.

19. Peserta didik menyusun *teks novel* berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan struktur teks, ciri kebahasaan, dan EBI.

20. Peserta didik mempresentasikan *teks novel* yang telah disusun.

21. Peserta didik menanggapi *teks novel*.

22. Peserta didik merevisi *teks novel* berdasarkan masukan dari teman.

23. Peserta didik memasukkan lembar coretan kerja dan semua draf hingga draf final ke bendel portofolio masing-masing.

Penutup: 3 X 20 menit

1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari

2. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik.

3. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam

nyusun teks novel. Ini semacam latihan berlari, menendang bola, membawa bola, mengoper bola, dan lain-lain sebelum bermain bola sesungguhnya

Mengonstruksi Mandiri:

Setelah peserta didik berkegiatan untuk mendapatkan pemahaman dan berbagai latihan subkompetensi menulis (atau berbicara) diharapkan peserta didik sudah memiliki kepercayaan diri untuk menyusun teks secara mandiri.

Kegiatan penutup merupakan refleksi guru dan peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu berkelanjutan

E. Penilaian

KD dan Indikator (KD-3: Pengetahuan)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel.

Penilaian Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Menelaah Model dan Mengonstruksi terbimbing.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran: ketekunan, kerja sama, semangat, ketelitian, kerapian, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Jenis : Tulis Bentuk : Uraian</p> <p>Contoh instrumen:</p> <p>a. Tuliskan unsur-unsur intrinsik novel yang Anda baca!</p> <p>b. Tuliskan unsur-unsur ekstrinsik novel yang Anda baca!</p> <p>c. Tuliskan lima ungkapan yang digunakan dalam novel yang Anda baca!</p> <p>d. Tuliskan lima majas yang digunakan dalam novel yang Anda baca!</p> <p>e. Tuliskan lima peribahasa yang digunakan dalam novel yang Anda baca!</p>

KD dan Indikator (KD-4: Keterampilan)

Kompetensi Dasar	Indikator
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.	Menyusun novel berdasarkan rancangan Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil

penyusunan novel.

Penilaian Proses	Penilaian Hasil
Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri. Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapian, kebersihan, keseriusan.	Jenis : Menulis Bentuk: Uraian Contoh Instrumen <i>Susunlah teks prosedur dengan memerhatikan hal di bawah ini!</i> <i>a. Tentukan topik novel.</i> <i>b. Buatlah kerangka sesuai dengan struktur novel!</i> <i>c. Kembangkan kerangka tersebut menjadi</i> <i>abstraksi novel dengan memerhatikan struktur teks, ciri kebahasaan, dan EBI!</i>

Portofolio

Khusus untuk kompetensi menulis, penilaian meliputi proses dan produk yang tercakup dalam penilaian portofolio. Dokumen portofolio berisi:

- draf final (produk) berbobot 40%;
- bukti draf sedikitnya 3 draf berbobot 25%;
- bukti catatan tentang apa yang akan ditulis dan sumber penulisan berbobot 10%; dan
- catatan reflektif berbobot 25%.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan

Contoh format dan pengisian lembar pengamatan guru mata pelajaran

Nama Satuan pendidikan : SMK Nurul Islam Larangan
Tahun pelajaran : 2019 /2020
Kelas/Semester : XII/6
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1.	14 Januari2018	Asih	Tidak mengerjakan tugas menganalisisnovel	Tanggung jawab	-	Dipanggil dan disuruh mengerjakan tugas kembali dengan waktu terbatas
2.	14 Januari2018	Imah	Mengerjakan tugas dengan serius, tepat waktu, dan hasilnya sangat baik	Tanggung jawab	+	Diberi pujian atau apresiasi

Pedoman Penskoran

a. Pengetahuan

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur intrinsik novel</i> dengansangat tepat	4
	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur</i>	3

	<i>instrinsik novel</i> dengan tepat	
	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur instrinsik novel</i> dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur instrinsik novel</i> dengan tidak tepat	1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur ekstrinsik novel</i> dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur ekstrinsik novel</i> dengan tepat	3
	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur ekstrinsik novel</i> dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menuliskan <i>unsur-unsur ekstrinsik novel</i> dengan tidak tepat	1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Peserta didik menuliskan lima ungkapan yang digunakan dalam novel dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menuliskan lima ungkapan yang digunakan dalam novel dengan tepat	3
	Peserta didik menuliskan lima ungkapan yang digunakan dalam novel dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menuliskan lima ungkapan yang digunakan dalam novel dengan tidak tepat	1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
4	Peserta didik menuliskan lima majas yang digunakan dalam novel dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menuliskan lima majas yang digunakan dalam novel dengan tepat	3
	Peserta didik menuliskan lima majas yang digunakan dalam novel dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menuliskan lima majas yang digunakan dalam novel dengan tidak tepat	1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
5	Peserta didik menuliskan lima peribahasa yang digunakan dalam novel dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menuliskan lima peribahasa yang digunakan dalam novel dengan tepat	3
	Peserta didik menuliskan lima peribahasa yang digunakan dalam novel dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menuliskan lima peribahasa yang digunakan dalam novel dengan tidak tepat	1

Keterangan

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah soal}}$

Contoh

Nilai = $\frac{10}{12} \times 100 = 83,33$

b. Keterampilan

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
------	--------------------	------

1	Peserta didik menentukan topik <i>abstraksi</i> novel sangat sesuai isi teks	4
	Peserta didik menentukan topik <i>abstraksi</i> novel sesuai isi teks	3
	Peserta didik menentukan topik satu peristiwa teks novel kurang sesuai isi teks	2
	Peserta didik menentukan topik <i>abstraksi</i> novel tidak sesuai isi teks	1
2	Peserta didik menyusun kerangka <i>abstraksi</i> novel sangat lengkap dan sangat sesuai dengan topik	4
	Peserta didik menyusun kerangka <i>abstraksi</i> novel lengkap dan sesuai dengan topik	3
	Peserta didik menyusun kerangka <i>abstraksi</i> novel kurang lengkap dan kurang dengan topik	2
	Peserta didik menyusun kerangka <i>abstraksi</i> novel tidak lengkap dan tidak sesuai isi teks	1
3	Peserta didik menulis <i>abstraksi</i> novel sangat sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	4
	Peserta didik menulis <i>abstraksi</i> novel sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	3
	Peserta didik menulis <i>abstraksi</i> novel kurang sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	2
	Peserta didik menulis <i>abstraksi</i> novel tidak sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan EBI	1

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah kriteria/soa}}$

Contoh

$$\text{Nilai} = \frac{11}{12} \times 100 = 91,66$$

F. Pendukung Pembelajaran (Alat, Media, Bahan, Sumber)

1. Penyajian komputer (laptop) dengan program powerpoint.
2. Bahan ajar otentik teks abstraksi novel (hasil penelitian atau mediamassa).
3. Buku teks dan buku ensiklopedia.
4. Film dokumenter dunia flora dan fauna (semacam tayangan program televisi *National Geographic* atau *BBC Earth*).
4. Internet.

Mengetahui,
Kepala SMK Nurul Islam Larangan

Larangan, 17 Juni 2019
Guru Mata Pelajaran,

Ir. Ayub Sjatiyani

Purwanto, S.Pd

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN TEKS NOVEL

Kompetensi Dasar

Pengetahuan	Keterampilan
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis

3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel

4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan

A. Contoh Teks (Fakta)

Sinopsis “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” – Tere Liye



Novel ini mengisahkan kehidupan kakak beradik Tania dan Dede yang harus putus sekolah dan menjadi pengamen karena keterbatasan ekonomi keluarga sepeninggal ayah mereka. Mereka berdua tinggal di rumah kardus dengan ibu mereka yang sakit-sakitan.

Kehidupan mereka berubah setelah bertemu dengan seorang pria bernama Damar. Damar adalah seorang karyawan yang juga penulis buku anak-anak. Damar begitu baik sehingga keluarga ini menganggapnya seperti malaikat. Tania sangat mengagumi Damar karena selain baik, dia juga punya wajah yang menawan.

Suatu ketika Damar memberikan mereka rumah kontrakan sehingga Tania, Dede dan ibunya tidak perlu lagi tinggal di rumah kardus. Tania dan Dede bisa kembali sekolah dan ibunya berjualan kue. Mereka pun semakin dekat seperti keluarga. Suasana agak berubah ketika Damar membawa teman dekatnya yang bernama Ratna. Tania merasa cemburu, ia tidak suka melihat kedekatan Damar dengan Ratna. Rasa tidak suka itu bukan sekedar perasaan iri seorang adik tapi Tania kecil belum bisa menerjemahkan apa arti perasaan itu.

Kebahagiaan mereka berkurang saat ibu Tania meninggal. Berat sekali bagi Tania menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya telah tiada dan sekarang ia yang harus bertanggung jawab menjaga adiknya. Untung saja ada Damar yang selalu berada di samping mereka. Tania tumbuh menjadi gadis yang cantik dan pintar. Ia berhasil mendapatkan beasiswa ke Singapura. Sederet prestasi berhasil ia raih dalam studinya. Semua pengalaman hidup yang telah Tania alami menjadikannya lebih dewasa dari gadis-gadis lain seumurannya. Perasaannya terhadap Damar juga semakin jelas. Lambat laun Tania tahu, perasaan itu bernama cinta.

Tapi cinta Tania terhadap Damar tidaklah mudah. Bertahun-tahun mereka bersama dalam status kakak adik, terlebih lagi mereka terpaut usia 14 tahun. Bagi ABG seperti Tania, jatuh cinta kepada pria yang jauh lebih tua darinya cukup membuatnya pusing. Sisi remajanya membuatnya ingin mengekspresikan perasaannya meskipun ia tidak tahu apakah Damar memiliki perasaan yang sama dengannya atau tidak. Keadaan semakin sulit saat Damar memutuskan untuk menikah dengan Ratna. Tania patah hati. Ia memutuskan untuk tidak hadir dalam pernikahan mereka meskipun Damar dan Ratna telah membujuknya.

Beberapa waktu berselang, Tania tahu bahwa kehidupan rumah tangga Damar dan Ratna tidak bahagia. Ratna bercerita kepada Tania bahwa Damar telah banyak berubah. Damar menjadi pendiam dan seringkali tidak berada di rumah. Ratna tahu ada sesuatu yang menghalangi mereka, ada seseorang di antara ia dan Damar tapi ia tidak pernah tahu siapakah bayangan itu. Dari cerita Dede akhirnya Tania tahu bahwa Damar juga mencintai Tania. Damar menuliskan perasaannya dalam novel “Cinta Pohon Linden” yang tidak pernah selesai ia tulis. Perbedaan usia yang cukup jauh membuat Damar merasa tidak pantas mencintai Tania. Tidak seharusnya ia mencintai gadis kecil seperti Tania.

Ketika Tania dan Danar sama-sama tahu perasaan mereka masing-masing, semua sudah terlambat. Biar bagaimanapun Danar telah menikah dengan Ratna. Akhirnya Tania kembali ke Singapura dan memutuskan untuk meninggalkan semua cerita cintanya.

B. Pengertian Teks (Konsep)

Novel merupakan teks naratif yang fiksional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman.

C. Ciri-ciri Teks (Prinsip)

1. Fungsi

a. Fungsi social :

Menolong orang dengan tidak memandang siapa yang di tolong karena menolong dengan ikhlas seperti dalam novel tokoh Danar yang menolong Tania dengan tidak memandang siapa Tania.

Ketika Tania dan Danar sama-sama tahu perasaan mereka masing-masing, semua sudah terlambat. Biar bagaimanapun Danar telah menikah dengan Ratna. Akhirnya Tania kembali ke Singapura dan memutuskan untuk meninggalkan semua cerita cintanya.

Baik Tania maupun Danar sama-sama menyadari bahwa mereka harus menjalani kehidupannya sendiri-sendiri walaupun mereka tahu bahwa mereka saling mencintai

b. Fungsi moral :

Memberi pengetahuan kepada kita bahwa sesuatu yang terlihat sulit nyatanya tidak sesulit yang kita lihat jika kita ingin bersungguh sungguh mencapainya seperti dalam novel tokoh Tania yang pantang menyerah menjalani hidupnya walau banyak rintangan yang menghalanginya.

Berat sekali bagi Tania menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya telah tiada dan sekarang ia yang harus bertanggung jawab menjaga adiknya. Untung saja ada Danar yang selalu berada di samping mereka. Tania tumbuh menjadi gadis yang cantik dan pintar. Ia berhasil mendapatkan beasiswa ke Singapura. Sederet prestasi berhasil ia raih dalam studinya.

2. Struktur

a. Abstraksi

Merupakan bagian ringkasan isi cerita yang biasanya bisa ditemukan pada bagian awal cerita

Tania dan Dede yang harus putus sekolah dan menjadi pengamen karena keterbatasan ekonomi berubah nasibnya setelah ketemu dengan Danar yang membatunya menggali potensi. Setelah kembali ke sekolah Tania berhasil dan sukses memperoleh beasiswa ke luar negeri. Seiring proses tersebut ternyata tumbuh rasa cinta antara Danar dan Tania. Walaupun karena kesadaran masing-masing akan keberadaan dirinya mereka ikhlas untuk tidak bersatu.

b. Pengenalan situasi cerita (exposition, orientasi)

Dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antar tokoh.

Novel ini mengisahkan kehidupan kakak beradik Tania dan Dede yang harus putus sekolah dan menjadi pengamen karena keterbatasan ekonomi keluarga sepeninggal ayah mereka. Mereka berdua tinggal di rumah kardus dengan ibu mereka yang sakit-sakitan. Kehidupan mereka berubah setelah bertemu dengan seorang pria bernama Danar. Danar adalah seorang karyawan yang juga penulis buku anak-anak. Danar begitu baik sehingga keluarga ini menganggapnya seperti malaikat.

Tania dan Dede adiknya serta ibunya adalah penghuni rumah kardus yang yang mempertahankan hidupnya dengan mengamen.

c. Komplikasi, merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab-akibat, di mana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa lain.

Suasana agak berubah ketika danar membawa teman dekatnya yang bernama Ratna. Tania merasa cemburu, ia tidak suka melihat kedekatan Danar dengan Ratna. Rasa tidak suka itu bukan sekedar perasaan iri seorang adik tapi Tania kecil belum bisa menerjemahkan apa arti perasaan itu. Kebahagiaan mereka berkurang saat ibu Tania meninggal. Berat sekali bagi Tania menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya telah tiada dan sekarang ia yang harus bertanggung jawab menjaga adiknya. Untung saja ada Danar yang selalu berada di samping mereka. Tania tumbuh menjadi gadis yang cantik dan pintar. Ia berhasil mendapatkan beasiswa ke Singapura. Sederet prestasi berhasil ia raih dalam studinya.

Ketenangan Tania berubah dengan masuknya ratna dalam kehidupan mereka,

Apalagi, ibunya meninggal, beban batin Tania berat karena ia merasa tanggung -

Jawab dengan adiknya ditambah rasa cintanya kepada Danar yang harus dia simpan

Sendiri.

d. Evaluasi, merupakan bagian di mana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu

Tapi cinta Tania terhadap danar tidaklah mudah. Bertahun-tahun mereka bersama dalam status kakak adik, terlebih lagi mereka terpaut usia 14 tahun. Bagi ABG seperti Tania, jatuh cinta kepada pria yang jauh lebih tua darinya cukup membuatnya pusing. Sisi remajanya membuatnya ingin mengekspresikan perasaannya meskipun ia tidak tahu apakah Danar memiliki perasaan yang sama dengannya atau tidak. Keadaan semakin sulit saat Danar memutuskan untuk menikah dengan Ratna. Tania patah hati.

Tania makin tepuruk terjebak dalam perasaannya, sangat berat menanggung beban batin

Antara cinta ke kakak dan cinta ke lawan jenis. Penderitaan Tania di titik teratas saat

Mengetahui Danar dan Ratna mau menikah

e. Resolusi

merupakan bagian yang memunculkan solusi atas konflik yang terjadi

Dari cerita Dede akhirnya Tania tahu bahwa Danar juga mencintai Tania. Danar menuliskan perasaannya dalam novel “Cinta Pohon Linden” yang tidak pernah selesai ia tulis. Perbedaan usia yang cukup jauh membuat Danar merasa tidak pantas mencintai Tania. Tidak seharusnya ia mencintai gadis kecil seperti Tania

Tania akhirnya tahu bahwa Danar juga mencintainya, itulah mengapa rumah tangga

Danar tidak bahagia. Namun keduanya sama-sama memendam perasaan tersebut

dengan menjalani kehidupan yang kurang sempurna.

f. Koda

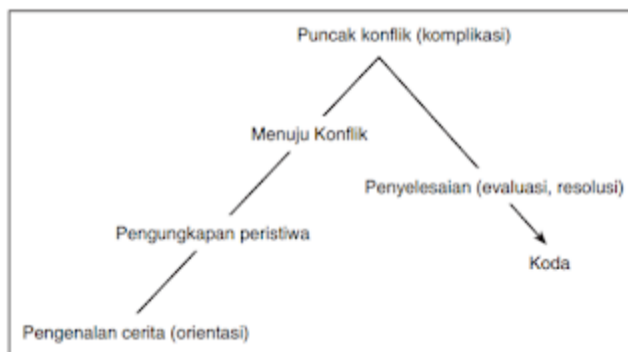
Merupakan bagian akhir atau penutup cerita.

Ketika Tania dan Danar sama-sama tahu perasaan mereka masing-masing, semua sudah terlambat. Biar bagaimanapun Danar telah menikah dengan Ratna. Akhirnya Tania kembali ke Singapura dan memutuskan untuk meninggalkan semua cerita cintanya

Tania dan Danar ikhlas menjalani hidupnya walaupun harus terpisah, ibarat daun

jatuh yang tidak pernah menyalahkan angin.

Struktur Novel



3. Kebahasaan

a. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau.

“Hari itu Senin. Seminggu sebelum usiaku tepat tiga belas tahun. Adikku delapan tahun. Dan dia 27. Aku tidak percaya angka tiga belas membawa sial, takdir, sore itu Ibuku meninggal. Pergi selama-lamanya dari kami” (Hal. 61)

“siang itu dia mengajak teman wanitanya. Namanya Ratna. Aku memanggilnya “Kak Ratna”, karena teman wanitanya tersebut memintanya demikian, “Panggil saka Kak Ratna ya, Tania!” (Hal. 39)

b. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis, temporal). Contoh: sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian.

“Aku tak tahu apa maksudnya. Karena sekejap kemudian Ibu sudah jatuh tertidur” (Hal.60-61)

Ibu tekun dalam menjaani kehidupannya, “Seminggu kemudian Ibu mulai bekerja, menjadi tukang cuci di salah satu laundry mahasiswa” (Hal 34-35)

- c. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan sesuatu tindakan (kata kerja material)

Ibu adalah sosok seorang Ibu yang perhatian kepada anaknya. Ibu selalu memberikan perhatian dan nasihat kepada Dede dan Tania. “Ibu sibuk mengingatkan untuk beranjak tidur. Aku menjawabnya singkat belum mengantuk. Setengah jam sekali Ibu menyuruh tidur” (Hal. 34)

Adi adalah sosok seorang pria yang pantang sabar untuk mendekati Tania, meski Tania bersikap dingin terhadapnya. Sabar untuk menunggu Tania bisa membuka hatinya untuk Adi. “Adi juga bersabar untuk tidak terlalu melangkah jauh. Bersabar menunggu. Bersabar dengan semua proses” (Hal. 186)

- d. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: *mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, menuturkan.*

Ibu mengatakan tentang beberapa hal kepada Tania dan Dede pada waktu pagi selesai subuh, (Hal. 27)

Tak hanya itu, Ratna perhatian kepada Tania menanyakan bagaimana sekolah Tania, akan diteruskan kemana dan akan siap selalu membantu, mengurus, dan sampai ingin mengantarkan Tania ke sekolah yang dituju. “Kalau begitu, biar besok saja aku yang mengantarnya.... Daftar di SMP dekat SD-nya Dede saja, kan?” Kak Ratna menawarkan diri” (Hal. 68)

- e. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh (kata kerja mental) Contoh: *merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan, mengatakan, menganggap*

“Dia menggenggam jemariku. Mantap. Sebelah kiri memegang bahu Dede. Dia menatapku dengan pandangan itu. Dia tersenyum hangat menenangkan” (Hal. 19)

Danar adalah sosok seorang pria yang sopan, Danar selalu mencium tangan Ibu ketika berpamitan pulang atau pun ketika dia bertemu. Danar sangat menghormati Ibu. “dia selalu mencium tangan Ibu. Amat hormat pada Ibu” (Hal. 36)

- f. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.

Dia membawa kotak donat. Dan Dede lebih banyak berceloteh serta memainkan donat tersebut dibandingkan memakannya. “Oom.... Kenapa donat tengahnya bolong?”(Hal. 36-37)

Dan ketika Danar memberitahu kepada Ibu bahwa Tania bisa sekolah di luar Negeri Ibu amat sangat rendah hati, seperti dalam kutipan berikut ini: “Nak Danar, rasanya Ibu sulit membayangkan Tania bisa bersekolah di sana. Di luar negeri. Bersekolah lagi saja sudah syukur” (Hal. 66)

- g. Menggunakan kata-kata sifat (descriptive language) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana

Miranti yang dulu membantu Ibu membesarkan usaha kue. Aku tersenyum senang. Ibu juga pasti senang mendengar kabar ini di surge (Hal. 99)

“Buat apa? Sudah jelas kan, dia akan menikah dengan cewek artis itu? Apa lagi yang hendak kautanyakan ke dia? Perasaannya sudah sejelas bintang di langit, Tania. Clear! Aduh, kamu kenapa jadi kekanak-kekanakan seperti ini sih?” (Hal. 133)

- h. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah penggunaan atau pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan teks novel “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” adalah gaya bahasa : personifikasi, allegori, hiperbola, metafora

- a. Personifikasi

Hujan deras turun membungkus kota ini (Hal. 13)

Aku berteman dengan lorong-lorong kantor yang kosong di malam hari. (Hal. 203)

Daun yang jatuh tak pernah membenci angin. (Hal. 154)

Dia datang begitu saja. Menelusuk hatiku. Tumbuh pelan-pelan seperti lecambah disiram hujan. (Hal. 154)

Aku akan terbang seperti sehelai daun. (Hal. 157)

Menuju tempat rumah kardus kami dulu berdiri kokoh dihajar hujan deras, ditimpa terik matahari. (Hal. 231)

b. *Allerogi*

Isinya jauh api dari panggang. (Hal. 162)

Seperti bumi yang merekah. (Hal. 190)

c. *Hiperbola*

Demi membaca e-mail berdarah-darah itu, esoknya aku memutuskan segera pulang ke Jakarta. (Hal. 230)

d. *Metafora*

Bagian tajamnya menghadap ke atas begitu saja, dan tanpa ampun menghunjam kakiku yang sehelai pun tak beralas saat melewatinya. (Hal. 22)

Semua perasaan ini kembali bagai seribu anak panah yang menghujam. (Hal. 252)

D. Prosedur Pembelajaran

1. Menginterpretasi pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

Bacalah kutipan berikut!

Pada saat graduation day hari kelulusan Tania, tiba-tiba Dinar datang dan menyaksikan kelulusan Tania yang dicintainya. Namun Dinar tidak sendiri, dia datang bersama Ratna, pacarnya. Kemudian Dinar dan Ratna memberitahukan kepada Tania bahwa mereka memutuskan untuk menikah tiga bulan lagi.

Setelah mendengar kabar yang sangat menyedihkan itu Tania tidak akan pulang, tidak akan datang ke acara pernikahan Dinar dan Ratna. Bagaimana bisa Tania menyaksikan seseorang yang sangat dicintainya mengucapkan ijab qobul untuk wanita lain? Meski Dede, Dinar, dan Ratna selalu membujuk Tania untuk pulang meski hanya sehari saja, Tania tetap tidak akan merubah keputusannya. Tania tidak akan pulang, tepatnya Tania tidak mau menghadiri pernikahan itu.

Dinar berusaha keras membujuk Tania untuk pulang sampai terdengar suaranya parau seperti menahan tangis. Sepanjang telepon itu Tania pun sama mendesis menahan tangis, menahan rasa yang tak tertahankan.

Pada hari itu, pernikahan pun berlangsung seperti biasanya pernikahan. Meski tanpa kehadiran Tania. Namun ada yang ganjil pada perilaku Dinar yang bahkan sangat membuat Dede tak mengerti dengannya.

Dan beberapa bulan kemudian tiba-tiba Ratna menceritakan kalutnya dalam rumah tangga mereka kepada Tania melalui e-mail, Tania benar-benar terkejut atas pengakuan Ratna dan Tania pun bingung entah apa yang harus dia lakukan. Tania benar-benar tidak mengerti kenapa pria sebijaksana dan yang mempunyai hati malaikat bisa melakukan seperti itu, membuat istrinya menangis, selalu pulang larut malam, dan berperilaku tidak selayaknya kepada seorang istri, Ratna. Dan Ratna akhirnya memutuskan untuk pulang ke rumah orangtuanya membiarkan Dinar sendirian untuk sementara. Semua e-mail yang Ratna kirimkan kepada Tania, semuanya terasa begitu menyedihkan bagi Tania. Timbul beberapa pertanyaan, mengapa, mengapa, dan mengapa? Kemudian Tania memutuskan untuk pulang membantu rumah tangga kakak yang dulu pernah dicintainya, Dinar. Setidaknya Tania mengetahui apa yang terjadi pada rumah tangga kakaknya, malaikat yang telah merubah kehidupannya, yang selalu menjanjikan masa depan yang lebih baik.

Akhirnya Tania pun begerak untuk segera menemui Dinar di tempat rumah kardusnya dulu, dan menemukan Dinar terpekur di bawah pohon linden. Dan mereka pun saling mengungkapkan perasaannya, namun yang lebih tepat Tania lah yang mengutarakan semua tentang perasaan mereka. Semuanya benar-benar di luar kendali, Tania menangis mendesah tak tertahankan sedangkan Dinar hanya diam dan mengelak. Nada bicara Tania pun semakin menjadi, setelah sekian lama ia memendam rasa yang menguap di dasar hati kini Tania mengungkapkannya tepat di depan rumah kardus tempat dulu ia miskin merasakan getirnya kehidupan, di bawah pohon linden saksi atas semua saksi. Bertanya, dan mengungkapkan, dan meminta pertanggung jawaban atas semua hati yang bersemayam di dalam hatinya, perasaan yang terpendam tak bisa saling memiliki, perasaan yang membuat kalut semua kehidupan, perasaan yang membutnya seperti sehelai daun yang luruh ke bumi, sehelai daun yang takkan pernah membenci angin meski terenggut dari tangkai pohonnya.

Tetapi mengapa kau tak pernah mengakuinya? Mengapa? Saat sweet seventeen, liontin itu mengatakan segalanya. Apakah kau terlanjur mengganggapku seperti adik? Atau kau membenci dirimu sendiri karena mencintaiku?”

Pada saat itu lah Tania konflik itu meninggi, Tania memaparkan semua tentang perhatian, kasih sayang, hadiah liontin, novel karangan Danar, yang semuanya terlihat bahwa Danar pun mencintai Tania. Lagi, Danar hanya diam. Membuat keadaan semakin keruh.

Ketika Tania tahu bahwa Ratna kini sedang hamil empat bulan, dan memberitahukannya kepada Danar. Dan Tania pun berbesar hati untuk menerima semua itu, Ratna dan bayi yang dikandungnya pasti lebih membutuhkan Danar. Dan Tania pun memutuskan untuk kembali lagi ke Singapura, mencoba menemukan kehidupan yang lebih baik lagi sesuai nasihat sahabat terbaiknya Anne. Meninggalkan Dede sendiri, meninggalkan pusara Ibu, meninggalkan Ratna dan bayinya, juga meninggalkan Danar. Dan Tania tidak akan pernah kembali lagi ke Indonesia.

“esok lusa mungkin aku akan menemukan pilihan rasional seperti yang pernah dikatkan Anne. Yang pasti itu bukan Jhony Chan. Aku tak akan penah kembali lagi. Maafkan aku, Ibu. Aku tak sempat mampir di pusaramu. Ibu memang tahu segalanya”

2. Menganalisis isi dan kebahasaan novel

Isi novel “Daun Jatuh Tak pernah membenci angin”

A. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut

segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang,

kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu.

Perhatikan kutipan berikut :

Dia bertanya lemah pada Dede, ‘Perasaan apa?’ Dede menunduk saat mengatakan itu, ‘Taukah Oom bahwa Kak Tania suka Oo Danar?’ Oom Danar diam sekali.... Dede berkata lirih kepadanya, ‘Kak Tania tidak pulang besok karena dia benci pernikahan besok.’ “Dia tetap diam”. “Dede bertanya lagi padanya, ‘Apakah Oom Danar menyukai Kak Tania?’. “Dia tetap diam.” “Dede bertanya untuk terakhir kalinya.’Apakah Oom Danar mencintai Tante Ratna?’ Dia juga diam” (Hal. 249)

Dalam kutipan itu pun terlihat jelas bahwa Danar mencintai Tania, kenapa? Karena jika Danar tidak mencintai Tania, Danar akan menjawab pertanyaan terakhir dari Dede, namun Danar hanya diam. Dan itu bisa berarti bahwa Danar sedang merasakan kekalutan hati, dia mencintai Tania anak kecil yang berkepang dua yang dia tolong dari jalanan.

Namun perasaan keduanya tak pernah terungkap, mereka tak bias saling memiliki. Perasaan yang sangat menyakitkan, mampu merubah paradox kehidupan, membuat semuanya menjadi kacau balau. Meski seperti itu, Tania dan Danar tetap menjalankan

kehidupan, mereka tidak pernah membenci angin, membenci perasaan yang tumbuh pada hati mereka.

B. Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat

dalam novel umumnya bersifat tersirat; disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa -peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita.

Perhatikan kutipan berikut :

Ketika Tania tahu bahwa Ratna kini sedang hamil empat bulan, dan memberitahukannya kepada Danar. Dan Tania pun berbesar hati untuk menerima semua itu, Ratna dan bayi yang dikandungnya pasti lebih membutuhkan Danar. Dan Tania pun memutuskan untuk kembali lagi ke Singapura, mencoba menemukan kehidupan yang lebih baik lagi sesuai nasihat sahabat terbaiknya Anne. Meninggalkan Dede sendiri, meninggalkan pusara Ibu, meninggalkan Ratna dan bayinya, juga meninggalkan Danar. Dan Tania tidak akan pernah kembali lagi ke Indonesia. “esok lusa mungkin aku akan menemukan pilihan rasional seperti yang pernah dikatakan Anne. Yang pasti itubukan Jhony Chan. Aku tak akan pernah kembali lagi. Maafkan aku, Ibu. Aku tak sempat mampir di pusaramu. Ibu memang tahu segalanya” (Hal. 256)

Amanat pada kutipan di atas adalah keikhlasan menerima takdir tanpa menyalahkan keadaan, tetap menjalani kehidupan walaupun ada sisi yang kurang lengkap karena cinta yang kandas.

C. Penokohan

1) Tania

Tania termasuk ke dalam tokoh bulat, karena Tania mempunyai watak dan tingkah laku yang bermacam-macam dan sulit untuk ditebak juga memberikan perangai yang mengejutkan.

- Rajin

Tania mempunyai perilaku yang rajin. Tania selalu rajin membantu ibunya dalam mencari uang, meski lelah juga ngantuk Tania tetap mengamen di bus hanya untuk mendapatkan beberapa recehan.

“Aku dan Dede harus kembali “bekerja”, meskipun dengan kaki pincang” (Hal.24)

“lantas dengan penerangan lampu teplok yang kerlap-kerlip ditiup angin, aku belajar. Belajar hingga larut malam” (Hal. 33)

- Pintar

Tania sangat pintar, dia bisa mengejar ketertinggalannya sekolah selama tiga tahun. Karena kepintarannya itulah guru-guru memutuskan Tania untuk menaikkan Tania loncat satu tahun.

“saat kenaikan kelas, guru-guru di sekolah memutuskan untuk langsung menaikkanku ke kelas enam. Loncat setahun. Kata mereka, aku “terlalu pintar”” (Hal. 43)

“Aku lulus urutan kedua dari seluruh siswa di sekolah. Nomor satu untuk dua puluh dua penerima ASEAN Scholarship seluruh Negara. Hasil yang hamper sempurna. Janji yang selalu kupegang. Aku akan belajar sebaik mungkin” (Hal. 77)

- Tegar

Tania adalah sosok seseorang yang tegar, ketika Ibu yang sangat berarti baginya, Tania tetap tegar menghadapinya meski hati berat sekali menerima kenyataan. Tania tetap tegar melanjutkan kehidupan tanpa sosok seorang Ibu yang amat dicintainya, Tania tahu bahwa takdir Tuhan pasti lebih indah.

Tania pun tegar dalam memendam semua perasaan yang tak pernah terungkap. “bagian inilah yang tak pernah aku diskusikan di internet. Perasaanku. Maka selama tiga tahun itu, aku memendam semuanya dalam-dalam” (Hal.78)

- Egois dan keras kepala

Tania pun mempunyai watak yang egois dan keras kepala, dia bersikap keras bahwa dia tidak akan pulang untuk menghadiri acara pernikahan Danar dan Ratna, Tania hanya memikirkan perasaannya sendiri yang tidak mau menerima kenyataan pahit itu tanpa memperdulikan perasaan Danar yang amat dicintainya itu begitu terluka atas ketidakpulangan Tania, dan Tania pun tidak bagaimana perasaan Ratna yang amat baik terhadapnya yang telah menganggapnya seorang adik, yang pernah membantunya dalam segala hal terutama ketika kepergian ibu Ratna ada untuk membantu dan menemaninya, namun Tania egois hanya memikirkan perasaannya sendiri yang akan membuat dirinya sendiri dihantui rasa bersalah.

Tania memanfaatkan kehadiran Adi tanpa memikirkan perasaannya: “Adi yang tahu aku akan pulang ke Jakarta, memutuskan ikut pulang bersama. Aku happy-happy saja ditemani pulang. Aku bahkan sengaja membawa lebih banyak koper saat tahu Adi akan ikut” Hal. 186)

- Konsisten dan mempunyai prinsip

Tania konsisten dan mempunyai prinsip terhadap perasaannya, bahwa Tania hanya akan mencintai Danar meski banyak lelaki yang mencoba untuk mendekatinya.

- Ramah

Tania adalah sosok seorang perempuan yang ramah, banyak orang yang menyukainya dan membanggakannya.

- Pecemburu

Tania adalah sosok seorang perempuan yang pecemburu, Tania cemburu kepada Ratna yang selalu dekat-dekat dengan Danar dan mengambil alih semua posisi Tania.

2) Danar (dia/seseorang)

Danar termasuk ke dalam tokoh bulat, karena Danar mempunyai watak dan perilaku yang sulit untuk ditebak. Yang awalnya Danar adalah sosok seorang yang mempunyai prinsip kuat, bijaksana, berwibawa, menyenangkan, dan tidak akan membuat siapa pun menangis, tiba-tiba dikarenakan konflik tentang perasaannya kepada Tania yang tak pernah diungkapkannya dan terlanjur menikah dengan Ratna wanita yang sama sekali tidak dicintainya itu tiba-tiba Danar menjadi berubah, menjadi bersikap dingin terhadap Ratna, selalu pulang larut malam, wajah yang menyenangkannya pun perlahan memudar.

- Baik dan ringan tangan

Danar adalah sosok seorang yang mempunyai hati bagai malaikat, Danar sangat baik. Dia ringan tangan selalu menolong orang lain, contohnya saja dia membantu Tania yang tertusuk paku, membantu mengobatinya, memberikan uang, meski Danar tidak mengenalinya.

“Dia beranjak dari duduknya, mendekat. Jongkok di hadapanku. Mengeluarkan saputangan dari saku celana. Meraih kaki kecilku yang kotor dan hitam bekas jalanan. Hati-hati membersihkannya dengan ujung saputangan. Kemudian membungkusnya perlahan-lahan” (Hal. 24)

Keesokan harinya Danar memberi sepasang sepatu untuk Dede dan Tania, sungguh Danar sangat baik dan ringan tangan. “Dia mengeluarkan dua kotak. Melambaikan tangan meminta kami mendekat. Aku dan Dede melangkah ke arahnya, berdiri di depan kursinya, urung memulai pertunjukan kencerengan tutup botol. Dede malah memasukan “alat music” ke saku celana. Lagi-lagi menguap. Kotak itu ternyata berisi dua pasang sepatu baru. “Pakailah!” (Hal. 25)

- Tegar

Danar adalah sosok seorang pria yang tegar, dia mampu tegar menghadapi perihnya kehidupan dalam kesendirian. Sejak dari bayi Danar yatim-piatu, Danar tak mengetahui siapa kedua orangtuanya, namun Danar tetap tegar menjalani kehidupannya yang amat menyedihkan itu. Danar berjuang sendiri untuk bertahan hidup tanpa bantuan orang lain, merasakan perihnya sekolah sambil bekerja. Merasakan kehidupan yang buruk sama seperti yang dialami Tania selama tiga tahun itu, Danar tetap tegar menghadapinya. Karena hidup harus tetap berjalan meski sendiri.

- Bertanggung jawab

Danar seorang pria yang bertanggung jawab, ketika Ibu meninggal dunia Danar pun bertanggung jawab mengurus Tania dan Dede, menyekolahkan Tania dan Dede, mengajarkan Tania dan Dede tentang segala hal, menjanjikan masa depan yang lebih baik.

.

- Ramah

Danar adalah sosok seorang pria yang teramat ramah, dia selalu menyapa dan bersikap ramah terhadap siapa pun, sehingga banyak orang yang menyukainya dan membanggakannya.

- Sopan

Danar adalah sosok seorang pria yang sopan, Danar selalu mencium tangan Ibu ketika berpamitan pulang atau pun ketika dia bertemu. Danar sangat menghormati Ibu. “dia selalu mencium tangan Ibu. Amat hormat pada Ibu” (Hal. 36)

- Pemendam rasa

Danar adalah sosok seorang yang pintar menyembunyikan perasaannya dengan sikapnya yang lembut, Danar memendam rasa terhadap Tania yang dicintainya dan mencintainya, dan Danar mengorbankan semua perasaannya untuk Ratna yang teramat mencintainya.

- Penyayang/social/peduli

Danar adalah sosok seorang pria yang peduli dan bersosial, sehingga Danar membuka kelas mendongeng untuk anak-anak. Dia selalu bercerita untuk memotivasi anak-anak dan menyediakan buku untuk anak-anak baca.

3) Dede

Dede termasuk tokoh yang statis, Dede tetap berwatak menyenangkan meskipun alur cerita dan plot yang dikisahkan mengalami perubahan.

- Polos dan lucu

Dede adalah sosok seseorang yang mempunyai sikap polos yang kental. Ketika Danar memperkenalkan namanya, Dede dengan begitu polosnya bertanya, seperti dalam kutipan ini “semenjak itulah aku tahu namanya: Danar Danar. Nama yang aneh, itu komentar Dede. “Nama Oom kok bias dobel begitu?”

Dan pada kutipan ini pun Dede terlihat sangat polos dan lucu:

”Oom kerja di mana?” Dede bertanya padanya suatu ketika, sambil memainkan dasi yang ada di saku kemeja.

- Humoris

Dede adalah sosok seorang yang humoris dangat menyenangkan suka iseng. Bahkan Dede selalu menggoda atau mengejek iseng becanda kepada Tania, membuat suasana semakin nyaman akibat celotehan-celotehan Dede. “Cantik apanya? Rambut panjang. Kuku panjang. Untung Kak Tania nggak punya lubang di belakang” Dede tertawa senang” (Hal. 45)

- Amanat/pandai menyimpan rahasia

Dede adalah sosok seorang yang amanat, Dede bisa dipercaya, bisa diandalkan. Ketika Tania menguatarakan sesuatu hal yang bersifat rahasia, Dede bisa menjaga rahasia itu. Dan ketika Danar member tahu rahasia bahwa Danar adalah seorang penulis Novel, Dede menjaga rahasia itu. Dan Dede pandai menyimpan rahasia, menyimpan rahasia antara perasaan Tania dan Danar. “Dari siapa?” aku bertanya penasaran kepada Dede. Menyelidik. Adikku pasti tahu semuanya.” (Hal. 102)

- Pintar

Dede juga pintar, dede sudah mampu menghafal abjad, meskipun baru masuk satu hari sekolah. Dede dengan giatnya menghafalkan abjad sepanjang jalan mengamen. “Dede juga sudah bias menghafal semua abjad.

- Tegar

Dede begitu tegar ketika Dede harus mengamen, melihat anak-anak seusianya yang sekolah yang waktunya bermain-main Dede malah harus mengamen mencari uang recehan.

c. Latar

Latar atau setting meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam

suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula imajiner. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu

a. Tempat

- Toko buku dilantai dua

Latar tempat yang berada dalam novel ini tempatnya di Toko buku dilantai dua, tempat yang paling Tania sukai, tempat yang Tania ketahui dari malaikatnya Damar, tempat yang menjadi saksi atas semua ceritanya.

“Dua minggu kemudian, kami pergi ke toko buku ini. Toko buku terbesar di kota kami” (Hal. 29)
“Aku menghela napas panjang. Lima menit hanya berdiri terdiam di sini. Di lantai dua toko buku terbesar di kota kami” (Hal. 65)

- Rumah kardus

Latar tempat yang berada dalam novel ini tempatnya di Rumah kardus, tempat yang di mana selama tiga tahun menjadi saksi bisu atas kepiluan Tania, Dede, dan Ibu, seperti dalam kutipan-kutipan berikut ini:

“Dia tertawa kecil saat melihatku dan Dede sudah berdiri rapi menunggu di depan rumah kardus kami” (Hal. 18)

“Dede masih sibuk mematut sepatunya di depan kami. Berlari ke sana kemari. Ibu sibuk meneriakinya kalau tidak, rumah kardus kami bisa roboh” (Hal. 26-27)

- Kontrakan

Latar tempat yang berada dalam novel ini ada latar tempat rumah kontrakan, rumah kontrakan Tania, Ibu, dan Dede.

“Karena itu, sebulan kemudian Ibu memutuskan pindah mengontrak di sebuah kamar sederhana” (Hal. 35)

- Bus

- Pusara/pekuburan

Latar tempat yang ada dalam novel ini ada latar tempat di sebuah pusara/pekuburan, yakni ketika Ibu meninggal semuanya berada di sana.

“Hening di pekuburan” (Hal. 64)

- Singapura

Latar tempat yang berada dalam novel ini ada latar tempat di Singapura, yaitu ketika Tania meneruskan sekolahnya.

“Ribuan larik cahaya kota Singapura cantik menimpa jalanan” (Hal. 203)

“Hari-hariku penuh dengan hal-hal baru di Singapura” (Hal. 72)

- Dufan

Latar tempat yang berada dalam novel ini ada latar tempat di Dufan, ketika Tania, Damar, Dede, Ibu, dan juga Ratna berlibur ke Dufan.

“Kak Ratna bertanya sambil tersenyum, waktu kami makan malam bersama di salah satu kedai makanan yang banyak tersedia di Dufan” (Hal. 42)

“Minggu depan, selepas kelas mendongeng yang selesai lebih cepat daripada biasanya, aku, Ibu, dan adikku pergi ke Dunia Fantasi” (Hal. 39)

- China Town

Latar tempat yang berada dalam novel ini ada latar tempat di China Town, yaitu ketika Tania, Danar, dan Ratna makan malam di tempat itu.

“Saat makan malam di China Town...” (Hal. 130)

- Bandara Changi

Latar tempat yang berada dalam novel ini ada latar tempat di Bandara Changi, yaitu ketika Tania mengantar Danar dan Dede pulang ke Jakarta, dan ketika Danar dan Dede menjemput Tania ketika liburan.

b. Waktu

- Pagi hari

Latar waktu dalam novel ini ada pada waktu pagi. Pada waktu pagi ketika Ibu mengganti perban kaki Tania yang tertusuk paku, “Besok pagi-pagi Ibu mengganti perban itu dengan lap dapur, saputangan itu dicuci” (Hal. 24)

Ibu mengatakan sesuatu hal kepada Tania dan Dede pada waktu pagi, “Esok pagi selesai subuh, Ibu mengatakan beberapa hal kepadaku dan Dede” (Hal. 27)

Ibu tak sadarkan diri pada waktu pagi hari, “Pagi itu Ibu tiba-tiba tak sadarkan diri” (Hal. 54)

)

c. Suasana

- Sedih

Suasana dalam novel ini menyedihkan, Tania dan Dede terpaksa putus sekolah karena tidak ada biaya, dan mereka pun terpaksa harus mengamen mencari uang recehan setidaknya mengurangi beban Ibu meski hanya sedikit. Suasana menyedihkan itu begitu terasa sekali, Tania, Dede, dan Ibu mengalami kemiskinan selama tiga tahun itu, semuanya terasa menyesak.

“Dulu aku hanya berjalan di sepanjang jalan menatap iri anak-anak yang ada di restoran tersebut...” (Hal. 29)

Dan suasana sedih itu muncul ketika Tania dan Danar tak mampu mengungkapkan perasaannya masing-masing, hanya memendamnya. Bagai duri yang menelusuk hati.

“Dede menatapku semakin sedih. Aku bingung dengan semua ini. Tadi aku memang memaksanya untuk menceritakan semua hal...” (Hal. 240)

- Senang

Suasana dalam novel ini ada yang menyenangkan, yaitu ketika Tania, Dede, dan Ibu diberi bantuan oleh Danar. Danar menyekolahkan Tania dan Dede, memberikan uang kepada Ibu untuk biaya hidup mereka dan modal untuk usaha kue Ibu. “Esok pagi selepas subuh, Ibu mengatakan beberapa hal kepadaku dan Dede.

“Usaha kue itu maju sekali. Beberapa bulan kemudian Ibu harus mengajak dua anak teteangga untuk membantu di hari-hari tertentu. Pokoknya aku belum pernah melihat Ibu sesibuk ini. Tentu saja semua modal usaha kue itu dari dia...” (Hal. 46)

- Mengharukan

Suasana dalam novel ini ada yang mengahayakan, yaitu suasana mengharuskan itu muncul ketika Ibu mengetahui bahwa Damar akan menyekolahkan Tania dan Dede dan Damar yang akan membiayainya, Ibu sungguh terharu. Tidak menyangka.

“Ibu tersenggal haru saat mengatakan itu. Bahkan menangis. Mendekap kami erat” (Hal. 27)

“Oom Damar...,” Ibu berkata pelan sambil menyeka sudut matanya. Tersenyum” (Hal. 27)

3. Cara menyajikan hasil Interpretasi Pengarang terhadap novel yang dibaca
4. Merancang novel atau novellet
 - a. Membuka paragraf dengan menyuguhkan konflik.

Ini adalah cara membuat pembukaan novel menarik

“Tolong..., toloong....”Teriakan minta tolong terdengar keras dari balik pagar rumahku. Kami sekeluarga berhamburan keluar. Apakah Anda ikut mendengar teriakan pada contoh diatas, dan merasa ikut terlibat di dalamnya?Ya, orang selalu suka dengan konflik. Coba pikirkan ini, kejadian apa yang membuat orang berhamburan keluar rumah?Ya, bisa jadi diantaranya: perkelahian, kecelakaan, kebakaran, dan lain-lain.Orang sering bilang, bila tidak ada konflik maka tidak ada cerita. Dan bila Anda meletakkan konflik pada paragraf pembuka novel Anda, maka Anda akan menarik kuat perhatian pembaca.

b. Mengembangkan karakter tokoh novel dan bantu pembaca untuk memvisualkan karakter dengan mendesripsikan penampilan, tingkah laku dan pemikiran tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Ketika dia berbicara, ungkap karakternya.

“Nung, bapak kamu dokter jantung, ya?” Tanya Andre merayu dengan nada lembut.

“Kok, tau?”

“Iya, karena kamu telah membuat jantungku bergetar-getar.”

Nunung tersipu malu. Andre telah meluluhkan kebekuan dengan gombalan mautnya. Dia memang raja gombal.

Tiap orang dalam OVJ memiliki karakter yang berbeda-beda. Sule yang suka jahil dan paling lebai; Aziz yang hobi gagap dan selalu menjadi objek penyiksaan; Nunung yang memiliki wajah gadis ndeso walaupun berperan sebagai tokoh cantik sekalipun; Parto orang tua yang memiliki sifat kebabakan dan sering sekali difitnah mirip Ariel.

Begitu juga dalam menulis karakter tokoh novel, Anda harus menjelaskan karakter mereka satu-satu.

c..Memilih sudut pandang

penulis cerita bisa berperan menjadi orang pertama (protagonis) dengan kata ganti aku, saya, kami, kita atau pakai sudut pandang orang ketiga. Dalam hal ini anda menjadi pengamat seperti menonton film. Kata ganti yang digunakan adalah ia, dia, mereka, -nya.

d. Buat dialog yang penuh arti.

Tulis dialog yang penting-penting saja, yang ada tujuannya, yang langsung pada masalah, yang langsung menjelaskan, jangan berputar-putar, jangan bertele-tela, jangan hambar.

“Bisakah kawanmu itu mengajarku?”“Maksud kakak?”“Aku mau belajar main catur. Aku mau bertanding pada peringatan 17 Agustus nanti. Aku mau menantang Matarom.”.

Dialog dalam novel diatas langsung pada inti masalah. Maryamah minta diajari main catur. Ia ingin sekali mengalahkan Matarom

e. Tetapkan sting mencakup waktu dan tempat.

Setting waktu terdiri dari hari, tanggal, siang, malam, minggu, bulan, pagi, sore, tahun, dekade dan lain-lain.

Setting tempat dapat berupa lokasi seperti kota atau desa; keadaan lingkungan seperti bersih, kotor; suasana seperti ramai, lengang; cuaca seperti panas, dingin, dan lain-lain.

Deskripsikan setting yang penting saja yang mendukung pengembangan cerita novel Anda. Deskripsi harus MENARIK DUA ATAU LEBIH INDRAS sehingga pembaca dapat ikut mengalami apa yang tokoh cerita alami.

f. Mengatur plot

Plot adalah peristiwa yang berurutan yang disertai sebab akibatnya.

Nenek bersikeras tinggal di rumah, tidak mau berobat di rumah sakit.

Kalimat ini belum cukup mengandung unsur plot, karena belum memiliki unsur sebab akibat. Kita belum mengetahui alasan nenek bersikeras tinggal di rumah dan tidak mau berobat.

Namun bila kalimatnya diubah menjadi:

Nenek tidak bersikeras tinggal di rumah, tidak mau berobat di rumah sakit karena tak mau merepotkan orang yang bukan keluarganya.

Kalimat kedua ini telah mengandung unsur sebab akibat. Nenek yang tidak mau merepotkan orang yang bukan keluarganya menjadi penyebabnya enggan berobat. Inilah yang disebut plot.

Plot yang berkembang dalam cerita akan membuat pembaca membolak-balik halaman untuk mencari tahu apa yang akan terjadi sebelum atau selanjutnya.

g. Mengarahkan klimaks pada novel.

Klimaks adalah puncak atau titik balik cerita. Ia adalah bagian yang paling dramatis dari cerita. Klimaks, terjadi ketika protagonis memahami apa yang sebaiknya dilakukan atau menyadari tindakan terbaik apa yang seharusnya diambil. Ketegangan yang mengganggu protagonis mengharuskan protagonis mengambil tindakan terbaik yang berujung pada konflik akhir atau klimaks.

h. Menulis ending novel

Ending adalah penyelesaian atas masalah. Anda bisa menulis ending yang terbuka atau ending yang tertutup. Ending tertutup adalah akhir cerita yang menunjuk pada penyelesaian masalah yang sudah tuntas. Sedangkan ending terbuka adalah ending yang konfliknya belum sepenuhnya selesai dan membuka peluang untuk berbagai penafsiran dari pembaca.

i. Menentukan Judul yang menarik

(Oleh Rita Orbaningrum)